

**HUBUNGAN MOTIVASI DAN KREATIVITAS GURU DALAM
MENGAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BOGOR**

Rina Herawati¹, E. Mujahidin², Anung Al Hamat³

¹Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar Km. 2 Kd. Badak, Bogor

¹rinaasri26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi korelasi untuk menguji hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) hubungan motivasi guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, (2) hubungan Kreativitas guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, (3) Hubungan antara motivasi dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan analisis korelasional. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, dengan jumlah populasi 59 orang namun sampel yang diambil sebanyak 20 orang semua guru Pendidikan Agama Islam. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik kuantitatif dibantu dengan software SPSS versi 17. Uji prasarat analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus One-Sample Kolmogorov-smirnov Test, dan uji homogenitas dengan menggunakan rumus One Way ANOVA di software SPSS. Uji hipotesis dengan korelasi parsial dengan menu Correlate-partial. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu: (1) terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor, (2) adanya hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah negeri 4 Bogor, (3) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor.

Kata Kunci : *Motivasi Guru, Kreativitas Guru, Hasil Belajar*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses pembelajaran dikelas terjadi proses interaksi antara peserta didik dan guru. Interaksi ini merupakan

suatu hubungan interaksi psikologis yang saling mempengaruhi, namun peran yang paling besar adalah guru sebagai pendidik untuk mempengaruhi peserta didik dapat mengerti maupun memahami apa yang di ajarkan di

kelas, sehingga peserta didik dapat mencapai standar nilai pencapaian maupun pengetahuan peserta didik. Masih banyak peserta didik yang belum optimal ataupun memenuhi nilai batasan standar ketuntasan minimum.

Penyebab kegagalan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan peran dan tujuannya tentu saja banyak faktor diantaranya dengan faktor guru, seperti kurangnya motivasi dan kreativitas dalam mengajar sehingga muncul kesan dari para peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, tidak menarik dan membuat peserta didik pasif.

Mengingat permasalahan tersebut diatas, dalam pelaksanaannya antara motivasi, kreativitas dan hasil belajar, dibutuhkan kesinambungan yang selalu diterapkan. Hal ini dikarenakan saling terkait. Guru perlu mengeluarkan berbagai motivasi dan kreativitasnya dalam mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui pencapaian KKM. Tujuan yang tercapai dengan maksimal akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal juga. Dan untuk mencapai keduanya, dibutuhkan motivasi mengajar di mana motivasi akan memberikan kepengaruhannya

terhadap kreativitas mengajar dan hasil belajar yang menyenangkan, serta secara bersama-sama saling berhubungan.

B. Identifikasi Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat mewujudkan tujuan dan perannya dengan optimal hal ini diantaranya disebabkan oleh masih kurangnya guru memberikan motivasi dan kreativitas dalam mengajar sehingga muncul kesan dari para peserta didik bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, dan membuat peserta didik pasif sehingga masih banyak peserta didik yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal atau belum tercapai KKM. Selain itu terdapat kesalahan guru dalam mengajar yaitu sering mengambil jalan pintas dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, agar penelitian lebih terarah, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar PAI?

- 2) Apakah terdapat hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar PAI?
- 3) Apakah terdapat hubungan motivasi dan kreativitas guru dengan hasil belajar PAI secara bersama-sama?

2. TINJAUAN TEORI

A. Hakikat Hasil Belajar PAI

Dalam Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Muhaimin, 2001: 75).

Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di Madrasah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahap afeksi,

yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, karena penghayatan dan keyakinan siswa akan menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (sebagai tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Dengan demikian, hasil belajar PAI dalam penelitian ini adalah kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang meliputi ingatan dan pemahaman serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran PAI.

B. Motivasi Guru

Menurut Anoraga, motivasi adalah kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu tujuan tertentu. Sedangkan pengertian motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif. Jadi

motivasi guru adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, kuat dan lemahnya motivasi seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasinya. Sementara itu, Siagian mengemukakan motivasi adalah menjadi dasar utama bagi seseorang memasuki berbagai organisasi adalah dalam rangka usaha orang yang bersangkutan memuaskan kebutuhannya, baik yang bersifat politik, ekonomi, sosial, dan berbagai kebutuhan lainnya yang semakin lama semakin kompleks.

Hasibuan berpendapat bahwa motivasi adalah pemberian daya gerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Dijelaskan bahwa motivasi bermakna kecenderungan dalam diri seseorang yang membangkitkan topangan dan mengarahkan tindak-tanduknya. Motivasi meliputi faktor kebutuhan biologis dan emosional yang hanya dapat diduga dari pengamatan tingkah laku manusia. Sedangkan Makmun berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan yang kompleks (a complex state) dan

kesiapediaan (preparatory set) dalam diri individu (organisme) untuk bergerak (to move, motion, motive) ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari.

Berdasarkan berbagai teori di atas dapat disimpulkan, motivasi guru dalam penelitian ini dapat diukur berdasarkan dua dimensi yaitu: 1) Motivasi guru dari dalam dirinya (intrinsik) dan 2) Motivasi guru dari luar dirinya (ekstrinsik).

C. Kreativitas Guru

Menurut Zainal Abidin Arief berpendapat bahwa kreativitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Namun kemampuan ini berbeda dari satu orang terhadap orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi kreativitas seseorang.

Slameto berpendapat bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan dan lain-lain. Sedangkan Moreno dikutip oleh Slameto dalam bukunya "Belajar dan

Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.

Pengertian Kreativitas Guru Menurut Baron yang dikutip oleh M. Ali, kreativitas adalah “kemampuan pengembangan mengajar guru guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1) Person

- (1) Mampu melihat masalah dari segala arah;
- (2) Hasrat ingin tahu besar;
- (3) Terbuka terhadap pengalaman baru;
- (4) Suka tugas yang menantang;
- (5) Wawasan luas;
- (6) Menghargai karya orang lain.

2) Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- (1) Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- (2) Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- (3) Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/ gagasan pemecahan masalah;
- (4) Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3) Product

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “Creativity to bring something new into existence” yang ditunjukkan dari sifat:

- (1) Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- (2) Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/ jarang dilakukan sebelumnya.

4) Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- (1) Faktor pendorong
 - a) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
 - b) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - d) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - e) Ketekunan untuk berlatih;
 - f) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- (2) Penghambat Kreativitas
 - a) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 - b) Implusif;
 - c) Anggap remeh karya orang lain;
 - d) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
 - e) Cepat puas;
 - f) Tak berani tanggung risiko;
 - g) Tidak percaya diri;
 - h) Tidak disiplin;
 - i) Tidak tahan uji.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat disimpulkan bahwa

pengertian kreativitas guru adalah kemampuan pengembangan pembelajaran untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor.

Penelitian bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor Cisalada Cigombong, Kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey melalui analisis korelasional yang bertujuan menguji hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini dengan berbantuan SPSS for windows release versi 17.0. Metode pengumpulan data untuk mendapatkan data primer di lapangan dengan menggunakan angket dalam bentuk kuesioner. Dalam kuesioner tersebut tersusun beberapa butir pernyataan yang berkaitan dengan masing-masing

variabel dan indikator variabel penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dan dua variabel bebas yaitu Motivasi Guru(X1) dan Kreativitas Guru (X2).

4. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka hasilnya adalah:

A. Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,693. Dilihat dari tabel hasil perhitungan di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Analisis Bivariat Motivasi

	Motivasi Guru	Hasil Belajar Siswa
Motivasi Guru Pearson Correlation	1	.693*
Sig. (2-tailed)		.001
N	20	20
Hasil Belajar Siswa Pearson Correlation	.693*	1
Sig. (2-tailed)	.001	
N	20	30

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r_{hitung} dan sig pada baris “motivasi guru” berturut-turut sebesar 0,693 dan 0,001 Nilai r_{tabel} pada signifikansi 5% sebesar 0,316. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,693 > 0,316$, dan nilai sig $0,001 < 0,050$ yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar siswa. Sehingga semakin tinggi motivasi guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa, dan sebaliknya jika motivasi guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Guru

	Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 57- 63	8	40	2,6
64 -70	9	45	5,1
71 -77	3	15	7,7
Total	20	100	100

Berdasarkan tabel kecenderungan variabel motivasi guru menunjukkan bahwa menurut sembilan orang guru (45%) motivasi guru adalah tinggi. Sebanyak delapan orang guru (40 %) beranggapan motivasi guru sedang, dan tiga orang guru (15 %) motivasi guru sangat tinggi.

Hasil analisis statistik tersebut menyatakan bahwa motivasi guru memberikan kontribusi yang signifikan

terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi guru, maka semakin tinggi hasil belajar siswa, sebaliknya makin rendah motivasi guru, makin rendah pula hasil belajar siswa.

B. Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasir x1y sebesar 0,693.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Analisis Bivariat Kreativitas

	Kreatifitas Guru	Hasil Belajar Siswa
Kreativitas Guru	1	.445
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		.049
N	20	20
Hasil Belajar Siswa	.445*	1
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)	.049	
N	20	30

Berdasarkan hasil perhitungan analisis bivariat, tampak bahwa nilai r hitung dan sig pada baris “kreativitas guru” berturut-turut sebesar 0,445 dan 0,049. Nilai rtabel pada signifikansi 5% sebesar 0,316. Karena nilai r hitung > rtabel atau 0,445>0,316, dan nilai sig 0,049 < 0,050 yang berarti menerima H1 dan menolak H0, sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa.

Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kreativitas guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 100-105	5	25	25	25
106-115	12	60	60	85
116-123	3	15	15	100
Total	20	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil perhitungan variabel kreativitas guru, Hal ini menunjukkan bahwa menurut 12 orang guru kreativitas guru adalah tinggi. Sebanyak lima orang guru (25 %) kreativitas guru sedang, dan tiga orang guru (15%) menilai kreativitas guru sangat tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kreativitas guru dengan hasil belajar siswa.

Munculnya pengaruh antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa disebabkan karena adanya hubungan antara kedua variabel itu, artinya ketika seorang guru memiliki

keaktivitas yang tinggi , maka akan muncul motivasi yang tinggi juga.

C. Motivasi Guru dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda ($R_{YX_1X_2}$) sebesar 0,707.

Korelasi		Hasil Belajar Siswa	Kreatifitas Guru	Motivasi Guru
Hasil Belajar	Pearson Correlati on	1	,693**	,445*
	Sig. (2-tailed)		,001	,049
	N	30	20	20
Motivasi Guru	Pearson Correlati on	,693**	1	,768**
	Sig. (2-tailed)	,001		,000
	N	20	20	20
Kreatifitas Guru	Pearson Correlati on	,445*	,768**	1
	Sig. (2-tailed)	,049	,000	
	N	20	20	20

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,445 > 0,316$, $0,768 > 0,316$ dan $0,693 > 0,316$. Hal ini berarti terdapat hubungan motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa. Dapat dikatakan bahwa semakin

tinggi motivasi guru dan kreativitas guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Tabel 1 Koefisien Korelasi Ganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707 ^a	,499	,440	1,61881

a. Predictors: Hasil belajar siswa, motivasi guru, kreativitas guru

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,707 > 0,316$. Hal ini berarti terdapat hubungan antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian memberikan informasi bahwa motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin tinggi motivasi guru dan kreativitas guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dari hasil penelitian memberikan informasi bahwa motivasi guru dan kreativitas guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, artinya semakin

tinggi motivasi guru dan kreativitas guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

5. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan motivasi guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Ini dapat dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r table yaitu $0,693 > 0,316$ yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 . Jadi semakin tinggi motivasi guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya jika motivasi guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor. Ini dapat dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r table yaitu $0,445 > 0,316$ yang berarti menerima H_1 dan menolak H_0 . Jadi semakin tinggi kreativitas guru akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa dan sebaliknya jika kreativitas guru rendah maka hasil belajar siswa akan semakin rendah.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara motivasi guru dan

kreativitas guru dengan hasil belajar siswa di MAN 4 Bogor ini dapat dibuktikan dengan nilai r hitung $>$ r table atau $0,445 > 0,316$, $0,768 > 0,316$ dan $0,693 > 0,316$.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, Peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

Kepada pihak Pemerintah Departemen Agama atau sekolah hendaknya lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memadai, sehingga guru lebih terampil dalam menjalankan profesinya demi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru hendaknya memotivasi dirinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih efektif dengan lebih meningkatkan dirinya dan memotivasi terus dalam mengajar, selain itu usaha untuk lebih percaya pada diri sendiri dan tidak mudah putus asa jika menemui kesulitan sehingga mampu memecahkan masalah, dipandang sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dalam mengajar.

Guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki agar dalam proses belajar mengajar

menjadi lebih baik, sehingga peserta didik akan mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Misalnya dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode belajar yang bervariasi, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung..

6. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khalili, Amal Abdus Salam. 2006. Pengembangan Kreativitas Anak, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anoraga, Pandji. 2006. Psikologi Kerja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Zainal Abidin. 2011. Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Pilihan Meraih Sukses: Model Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Pada Konsep Kreativitas dan Inovasi,. Bogor: Widya Sakti.
- _____. 2016. Teknologi Kinerja Dalam Proses Pembelajaran. Bogor: UIKA Press.
- _____. 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bogor: Graha Widya Sakti.
- Asrori, Muhammad Ali dan Muhammad. 2006. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahrudin, Asep Saepul Hamdi dan Ending. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Danim, Sudarwan. 2009. Manajemen dan Kepemimpinan Trasformasional Kepala Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan. 2001. Manajemen SumberDaya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. Organisasi & Motivasi. Jakarta: Bumi Aksara. Ihsan,Fuad. Dasar Kependidikan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kepmendiknas. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kementerian Agama RI. 2012. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Bekasi: Cipta Bagus Segara
- Makmun,A.S. 2001. Psikologi Kependidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS & KBK Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung

- Remaja Rosdakarya.
- _____.2013. Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Ashar Sunyoto. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Jakarta: UI Press.
- Mohamad,Hamzah B.Uno dan Nurdin. 2012. Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2006. Asas Asas Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priansa, Donni Juni. 2014. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Rusyan, Cece Wijaya dan Tabrani. 2006. Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsudin,Sadili. 2006. Manajemen Sumberdaya Manusia, Bandung: PustakaSetia.
- Siagian,Sondang. 2004. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2012. Manajemen Sumberdaya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D, Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Ondi Saondi dan Aris. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung: Refika Aditama.
- Sutrisno Hadi. 2004. Analisis Regresi. Yogyakarta : Andi Offset. Tata Usaha SIT AI-Madinah, 02 December 2016
- Teguh,Ambar. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah B. 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara. Usman, Moh. Uzer. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Mustafa Edwin Nasution dan Hardius. 2006. Proses Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.